JURNAL PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN KEBIJAKAN
Volume 05 Nomor 01 - Bulan April 2025

FENOMENA STUDENTIFIKASI DI SURAKARTA (STUDI KASUS: KECAMATAN JEBRES)

Afnan Budi Pratama[1], Chrisna T. Permana[1], Winny Astuti[1]
[1]Universitas Sebelas Maret, Jalan Ir. Sutami 36, Kentingan, Surakarta

[1]Email : afnaanbp@student.uns.ac.id

DOI : **10.35472/jppk.v5i1.2113**

ABSTRACT

The phenomenon of studentification has been identified as a transformative force influencing the spatial, social, and economic dynamics of an area. This study aims to validate the occurrence of studentification in Kecamatan Jebres, Surakarta, by analyzing the availability and distribution of supporting facilities for student activities, particularly in commerce, healthcare, and communal spaces. This research adopts a deductive approach with a descriptive quantitative method. Secondary data is obtained through manual digitization of Google Maps imagery and analyzed using geospatial (kernel density) to identify the concentration of student-supporting facilities. The quantitative method is used because the collected data includes the number of commercial, healthcare, and communal facilities, which can be statistically analyzed. The findings reveal a significant concentration of student-related facilities near higher education institutions. The trade and service sector is dominated by photocopy centers, laundries, and eateries, while healthcare facilities include pharmacies, clinics, and hospitals. Communal spaces such as libraries, sports facilities, and cafes also play a vital role in student activities. The geospatial analysis confirms that these facilities are concentrated around university areas, indicating a strong correlation between student density and facility development. These findings highlight how urban infrastructure adapts to student needs, reinforcing the presence of studentification in Kecamatan Jebres.

Keywords: *Studentification, Student Needs, Supporting Facilities*

A. PENDAHULUAN

Migrasi penduduk dengan tujuan pendidikan, terutama pendidikan tinggi, dapat memicu berbagai perubahan dalam aspek budaya, ekonomi, fisik, dan sosial di wilayah yang menjadi tujuan tersebut, hal ini terjadi karena adanya peningkatan jumlah penduduk yang bermukim di wilayah tersebut akibat kebutuhan akan fasilitas pendidikan, yang disebabkan oleh fenomena studentifikasi (Hubbard, 2009). Hubbard (2009) juga menjelaskan bahwa perpindahan masyarakat dengan tujuan pendidikan tinggi akan berdampak pada perubahan budaya, ekonomi, fisik, dan sosial di lingkungan tersebut karena adanya pertambahan penduduk yang bermukim disebut sebagai fenomena studentifikasi. Smith (2008) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa studentifikasi menciptakan persepsi tentang konsentrasi mahasiswa yang berlebihan di banyak kota dan kawasan sekitar kampus, dan ketika studentifikasi berlangsung secara tidak terkendali, penggunaan lahan di sekitar perguruan tinggi cenderung meningkat untuk mendukung kebutuhan mahasiswa dan institusi pendidikan.

Surakarta merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki ancaman fenomena studentifikasi. Kecamatan Jebres menjadi wilayah dengan ancaman

Received 21 January 2025 | Accepted 14 March 2025 | Published 04 April 2025
OJS (Open Journal Systems) | PKP (Public Knowledge Project) © 2025 ITERA

studentifikasi tertinggi di Surakarta. Berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Kota Surakarta Nomor 4 Tahun 2021 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surakarta, Kecamatan Jebres memiliki kawasan pendidikan dengan luas mencapai 138 hektar. Hal ini menunjukkan bahwa konsentrasi kawasan pendidikan di Kota Surakarta berfokus di Kecamatan Jebres, sebagaimana dibuktikan dengan keberadaan 11 perguruan tinggi di wilayah tersebut. Adapun daftar 11 perguruan tinggi ada di Kecamatan Jebres ditampilkan pada Tabel 1 dan distribusi geografisnya ditampilkan pada Gambar 1.

Tabel 1. Perguruan Tinggi di Kecamatan Jebres

No	Fasilitas
1	Akademi Keperawatan Patria Husada Surakarta
2	Akademi Komunitas Industri Tekstil dan Produk Tekstil Surakarta
3	Institut Seni Indonesia Surakarta
4	Politeknik Insan Husada Surakarta
5	Poltekkes Kemenkes Surakarta
6	Sekolah Tinggi Teologi El-Shadday Surakarta
7	Universitas 'Aisyiyah Surakarta
8	Universitas Setia Budi
9	Akademi Teknologi Bank Darah Surakarta
10	STIKES Mamba'ul Ulum Surakarta
11	Universitas Sebelas Maret

Sumber : Referensi Data Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2025

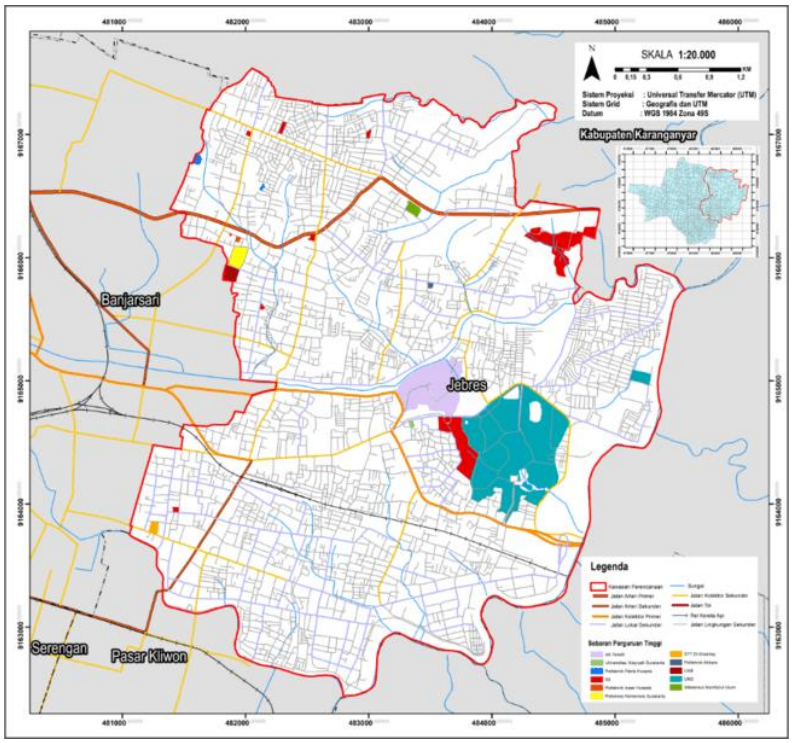

Sumber : Penulis (2025), diolah menggunakan ArcGIS 10.8

Gambar 1. Peta Sebaran Perguruan Tinggi Kecamatan Jebres

Dalam setiap proses studentifikasi, mahasiswa menjadi fokus utama karena keberadaan mereka memberikan dampak signifikan terhadap perubahan spasial suatu kawasan. Kehadiran mahasiswa memicu transformasi penggunaan lahan yang cenderung didominasi oleh kebutuhan mereka, khususnya dalam penyediaan fasilitas yang mendukung aktivitas pendukung mahasiswa (Zuhdi & Ariastita, 2018). Ketersediaan fasilitas pendukung ini menjadi salah satu indikator utama dalam memahami fenomena studentifikasi. Penelitian yang dilakukan oleh Gu & Smith (2020) mengenai studentifikasi di Kota Beijing menunjukkan bahwa fenomena tersebut ditandai dengan peningkatan jumlah pelayanan publik guna mengakomodasi peningkatan kepadatan mahasiswa. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Satria (2022), menjelaskan bahwa prioritas kebutuhan mahasiswa dalam kawasan dengan fenomena studentifikasi meliputi keberadaan fasilitas belanja, fasilitas kesehatan, dan fasilitas komunal yang berperan penting dalam mendukung aktivitas akademik maupun sosial mahasiswa.

Aktivitas perdagangan dan jasa yang berkembang di sekitar kawasan perguruan tinggi umumnya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan mahasiswa (Sulistiawan & Dewi, 2014). Peluang ini dimanfaatkan oleh para pelaku usaha melalui penyediaan fasilitas seperti tempat tinggal, toko, dan rumah makan di sekitar kampus (Sulistiawan & Dewi, 2014). Selain itu, menurut Widjajanti (2012), jenis usaha perdagangan dan jasa yang banyak berkembang di lingkungan perguruan tinggi meliputi layanan fotokopi, *laundry*, serta warung atau toko. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setiyaningrum *et al*. (2017) terhadap mahasiswa Universitas Diponegoro, sebanyak 51,1% mahasiswa cenderung tidak mengakses layanan kesehatan ketika sakit dan memilih untuk istirahat atau membiarkan penyakitnya. Sementara itu, 48,9% mahasiswa memilih untuk berobat ke fasilitas kesehatan. Pilihan layanan kesehatan tersebut mencakup pembelian obat di apotek, konsultasi ke dokter di klinik, perawatan di rumah sakit, atau mengunjungi puskesmas. Berdasarkan ketersediaan fasilitas penunjang aktivitas mahasiswa tersebut, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan terjadinya studentifikasi di Kecamatan Jebres, Kota Surakarta.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif, yaitu proses penalaran yang berawal dari teori atau hipotesis dan bergerak secara sistematis dari hal yang umum ke khusus, dengan tujuan untuk menarik kesimpulan terkait isu yang dikaji pada akhir penelitian (Jaya, 2020). Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Tracy (2013), metode kuantitatif memanfaatkan pengukuran dan analisis statistik untuk mengubah data empiris menjadi data numerik. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini karena data yang dikumpulkan, yaitu: jumlah fasilitas perdagangan, jasa, kesehatan, dan ruang komunal yang dapat dihitung dan dianalisis secara statistik. Sementara itu, Nazir (2009) mendefinisikan metode deskriptif sebagai metode yang digunakan untuk mempelajari keadaan kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran, serta peristiwa yang berlangsung pada masa kini, dengan kerangka penelitian yang ditampilkan pada Gambar 2.

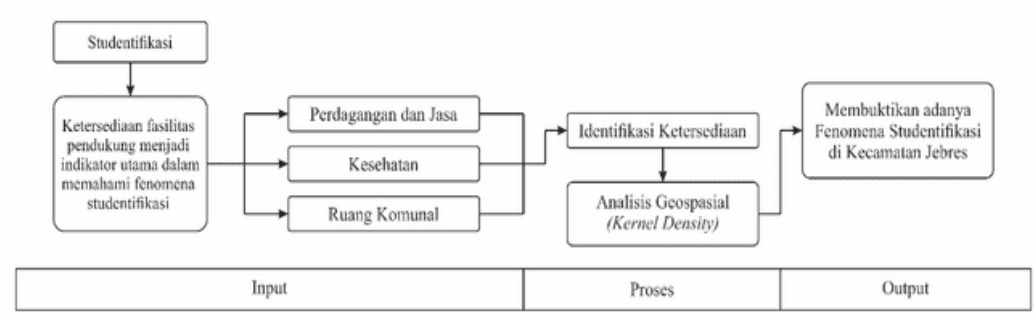

Sumber : Penulis (2025)
Gambar 2. Kerangka Penelitian

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui digitasi berdasarkan citra *Google Maps*. Metode digitasi merupakan teknik ekstraksi penarikan batas-batas kadaster secara manual berdasarkan interpretasi manusia. Menurut Barkey *et al*. (2009), digitasi adalah proses konversi data dari format raster ke dalam format vektor. Dalam konteks penelitian ini, fasilitas-fasilitas seperti perdagangan dan jasa, kesehatan, serta ruang komunal yang tersebar di Kecamatan Jebres didigitasi ke dalam bentuk titik koordinat untuk memetakan distribusinya, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik geospasial *(kernel density)* untuk mengidentifikasi pola konsentrasi fasilitas untuk membuktikan fenomena studentifikasi. Penelitian ini bersifat deskriptif, dengan tujuan untuk mengungkap fakta dan menganalisis fenomena yang sedang berlangsung dengan didukung pembuktian melalui analisis geospasial, dengan operasional penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Operasional Penelitian

No	Fasilitas	Indikator	Diturunkan dari Sumber
1	Perdagangan dan Jasa	1. Fotokopi 2. *Laundry* 3. Tempat Makan 4. Bengkel 5. Cuci Mobil dan Motor 6. Warung 7. Toko	(Sulistiawan & Dewi, 2014); (Widjajanti, 2012)
2	Kesehatan	1. Apotek 2. Klinik 3. Rumah Sakit 4. Puskesmas	(Setiyaningrum *et al*., 2017)
3	Ruang Komunal	1. Ruang Komunal 2. Perpustakaan 3. Museum 4. Fasilitas Olahraga	(Susanto *et al*., 2020); (Glasson, 2003)

Sumber : Penulis (2025)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Fasilitas Perdagangan dan Jasa

Kecamatan Jebres memiliki beragam sarana perdagangan dan jasa yang mencakup berbagai jenis usaha untuk mendukung kebutuhan sehari-hari masyarakat, termasuk kebutuhan para mahasiswa (Tabel 3). Terdapat 4.770 toko atau warung yang menyediakan berbagai keperluan sehari-hari. Toko atau warung ini mencakup toko sembako, toko alat tulis, dan toko atau warung lain penunjang keperluan mahasiswa. Selain itu, terdapat 78 usaha fotokopi yang berperan penting dalam mendukung aktivitas akademik dan administratif, khususnya bagi mahasiswa. Untuk layanan pencucian pakaian, tersedia 169 usaha *laundry* yang dapat dimanfaatkan mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan kebersihan pakaian. Pada sektor makanan, terdapat 2.452 tempat makan di Kecamatan Jebres yang menyediakan beragam pilihan, mulai dari warung sederhana hingga restoran, guna memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat, khususnya mahasiswa. Selain itu, terdapat 23 cuci kendaraan yang melayani kebutuhan pemilik mobil dan motor, yang dapat dimanfaatkan warga, terutama mahasiswa yang membutuhkan jasa mencuci kendaraan mereka. Untuk kebutuhan perawatan kendaraan, tersedia 353 bengkel yang menawarkan layanan perbaikan dan pemeliharaan kendaraan bermotor. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widjajanti (2012) yang membuktikan bahwa jenis usaha perdagangan dan jasa yang banyak berkembang di lingkungan perguruan tinggi adalah fotokopi, *laundry*, warung, dan toko.

Tabel 3. Hasil Identifikasi Sarana Perdagangan dan Jasa Kecamatan Jebres melalui Google My Maps Tahun 2025

Sarana Perdagangan dan Jasa	Jumlah
Toko/Warung	4.770
Fotokopi	78
Laundry	169
Tempat Makan	2.452
Cuci Mobil dan Motor	23
Bengkel	353
Total	7845

Sumber : Penulis (2025)

Berdasarkan jumlah fasilitas ini, dapat dilakukan analisis geospasial untuk memetakan sebaran fasilitas dan *kernel density* untuk mengetahui pemusatan sarana perdagangan dan jasa di Kecamatan Jebres. Adapun hasil analisis ini ditampilkan pada Gambar 3 dan Gambar 4.

Gambar 4 menunjukkan hasil analisis yang mengidentifikasi pemusatan sarana perdagangan dan jasa di sekitar kawasan perguruan tinggi yang mencerminkan fenomena studentifikasi, yaitu keadaan di mana kehadiran mahasiswa mendorong pertumbuhan berbagai jenis usaha yang berorientasi pada kebutuhan mahasiswa. Hal ini terlihat di Kecamatan Jebres, di mana keberadaan perguruan tinggi menjadi pendorong utama berkembangnya fasilitas perdagangan dan jasa untuk mendukung kebutuhan mahasiswa.

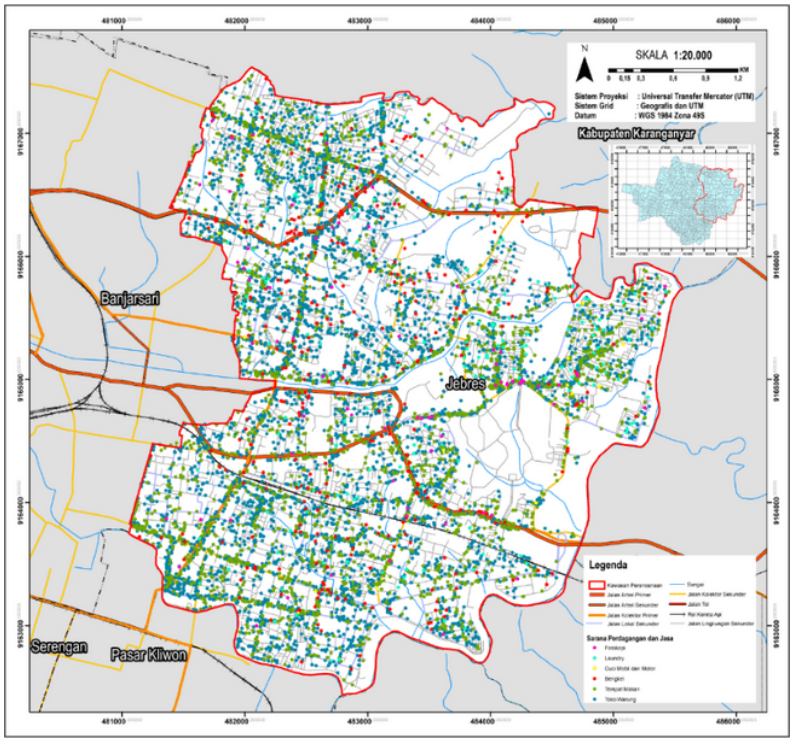

Sumber : Penulis (2025), diolah menggunakan ArcGIS 10.8

Gambar 3. Peta Sebaran Sarana Perdagangan dan Jasa Kecamatan Jebres

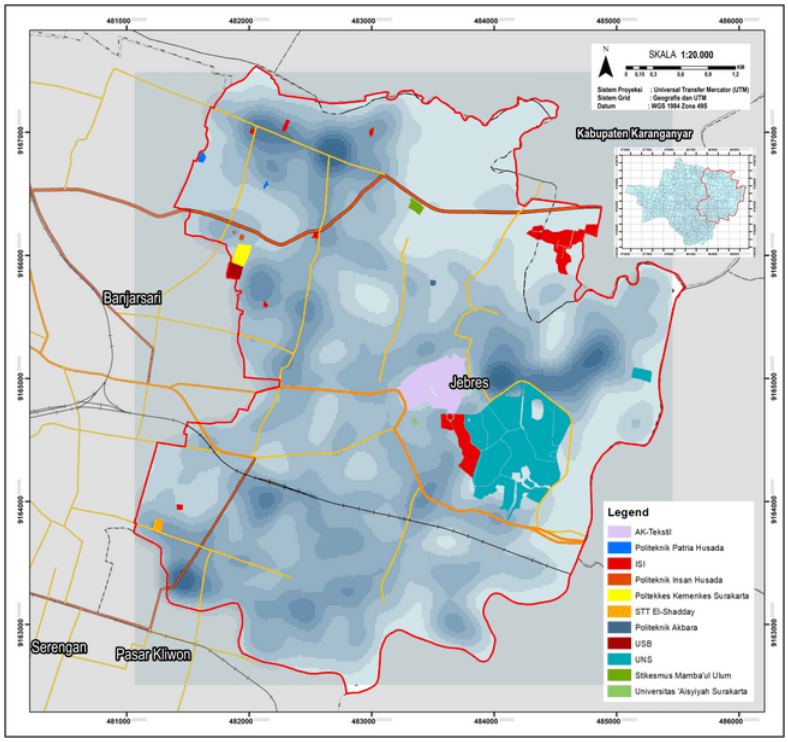

Sumber : Penulis (2025), diolah menggunakan ArcGIS 10.8

Gambar 4. Peta *Kernel Density* Sarana Perdagangan dan Jasa Kecamatan Jebres

Fasilitas Kesehatan

Kecamatan Jebres yang berfungsi sebagai kawasan pendidikan dengan kepadatan tinggi, memiliki beragam sarana kesehatan yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat, khususnya mahasiswa dan tenaga pendidik. Fasilitas kesehatan yang tersedia mencakup berbagai layanan, mulai dari perawatan kesehatan dasar hingga pelayanan medis lanjutan (Tabel 4). Di Kecamatan Jebres terdapat 31 apotek yang menyediakan obat-obatan dan produk kesehatan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari mahasiswa dan masyarakat sekitar. Selain itu, terdapat 5 rumah sakit yang menawarkan pelayanan kesehatan komprehensif, termasuk layanan rawat inap, perawatan spesialis, dan penanganan darurat. Di Kecamatan Jebres juga terdapat dengan 23 klinik yang memberikan layanan kesehatan untuk berbagai kebutuhan medis, seperti perawatan gigi, pemeriksaan kesehatan umum, hingga spesialisasi tertentu. Selain itu, terdapat 9 puskesmas sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama yang menyediakan layanan medis dasar dengan biaya terjangkau, serta berfungsi sebagai rujukan awal untuk perawatan lebih lanjut bagi mahasiswa dan masyarakat umum. Keberadaan fasilitas kesehatan di Kecamatan Jebres selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiyaningrum *et al*. (2017) bahwa mahasiswa cenderung memanfaatkan fasilitas kesehatan berupa apotek, klinik, rumah sakit, atau puskesmas. Berikut merupakan jumlah sarana kesehatan di Kecamatan Jebres.

Tabel 4. Hasil Identifikasi Sarana Kesehatan Kecamatan Jebres melalui Google My Maps Tahun 2025

Sarana Kesehatan	Jumlah
Apotek	31
Rumah Sakit	5
Klinik	23
Puskesmas	9
Total	68

Sumber : Penulis (2025)

Berdasarkan jumlah fasilitas, dapat dilakukan analisis geospasial untuk memetakan sebaran fasilitas dan *kernel density* untuk mengetahui pemusatan sarana perdagangan dan jasa di Kecamatan Jebres. Adapun hasil analisis ini ditampilkan pada Gambar 5 dan Gambar 6.

Gambar 6 menunjukkan hasil analisis yang mengidentifikasi pemusatan fasilitas kesehatan di Kecamatan Jebres. Dapat terlihat dari hasil analisis bahwa terdapat pemusatan jumlah sarana kesehatan yang cukup signifikan di area dekat perguruan tinggi. Kehadiran mahasiswa dalam jumlah besar mendorong peningkatan kebutuhan layanan kesehatan, sehingga kawasan pendidikan menyesuaikan diri dengan menambah fasilitas kesehatan guna mendukung kesejahteraan mahasiswa.

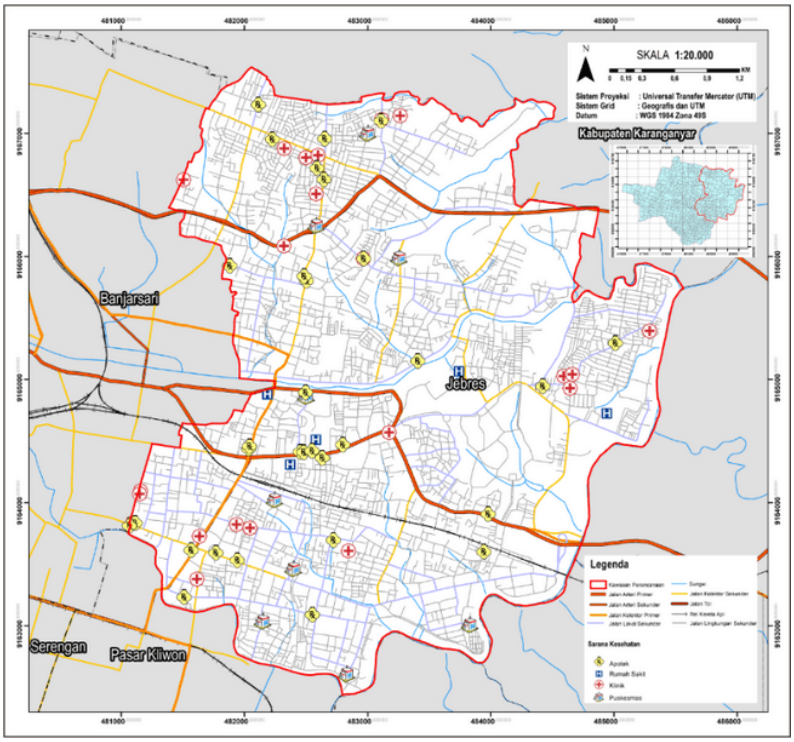

Sumber : Penulis (2025), diolah menggunakan ArcGIS 10.8
Gambar 5. Peta Sebaran Sarana Kesehatan Kecamatan Jebres

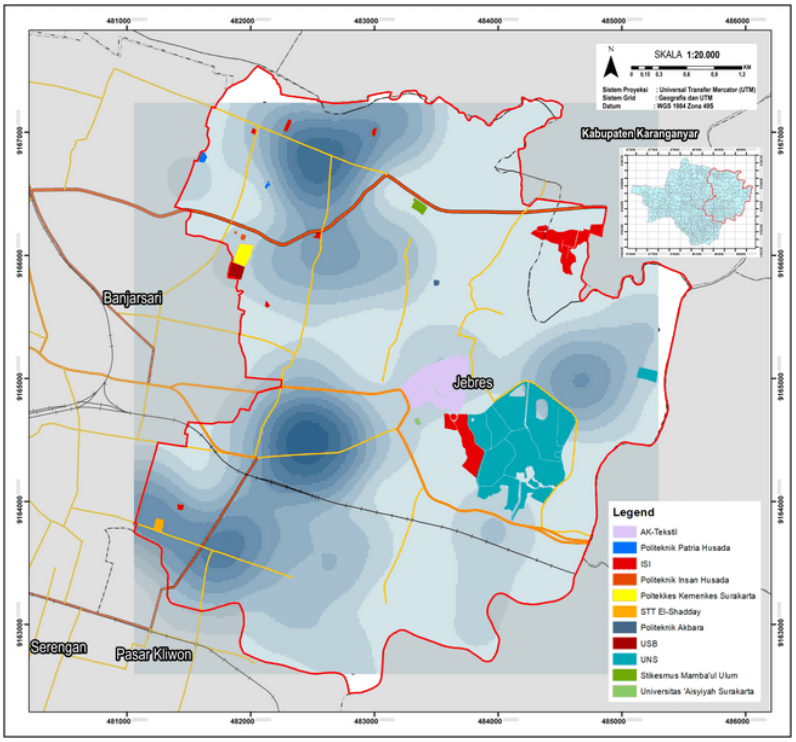

Sumber : Penulis (2025), diolah menggunakan ArcGIS 10.8
Gambar 6. Peta *Kernel Density* Sarana Kesehatan Kecamatan Jebres

Fasilitas Ruang Komunal

Jumlah ruang komunal yang tersedia di Kecamatan Jebres mencerminkan keberadaan fasilitas pendukung untuk aktivitas mahasiswa di luar ruang kelas. Kecamatan Jebres memiliki 99 ruang komunal yang berfungsi sebagai tempat ideal untuk berbagai kegiatan diluar kegiatan yang ada di perguruan tinggi, seperti berkumpul, berolahraga, menyelesaikan tugas, berdiskusi, atau mengasah produktivitas dalam suasana yang lebih santai dan kondusif. Adapun jumlah sarana ruang komunal di Kecamatan Jebres ini ditampilkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Identifikasi Sarana Ruang Komunal Kecamatan Jebres melalui Google My Maps Tahun 2025

Sarana Ruang Komunal	Jumlah
Ruang Komunal	2
Perpustakaan	2
Museum	2
Fasilitas Olahraga	10
Kafe	83
Total	99

Sumber : Penulis (2025)

Berdasarkan jumlah fasilitas, dapat dilakukan analisis geospasial untuk memetakan sebaran fasilitas dan *kernel density* untuk mengetahui pemusatan sarana ruang komunal di Kecamatan Jebres. Adapun hasil analisis ini ditampilkan pada Gambar 7 dan Gambar 8.

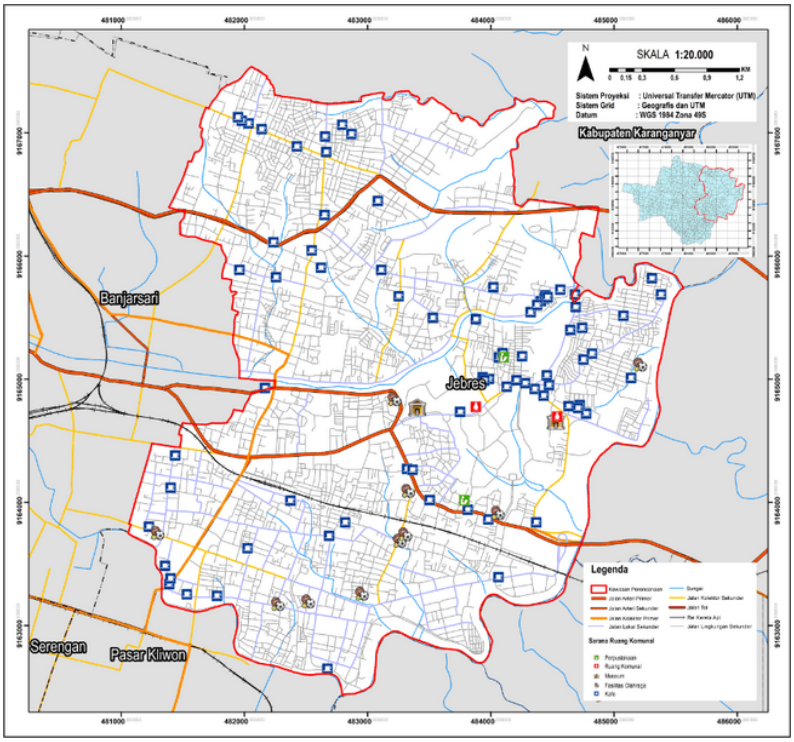

Sumber : Penulis (2025), diolah menggunakan ArcGIS 10.8
Gambar 7. Peta Sebaran Sarana Ruang Komunal Kecamatan Jebres

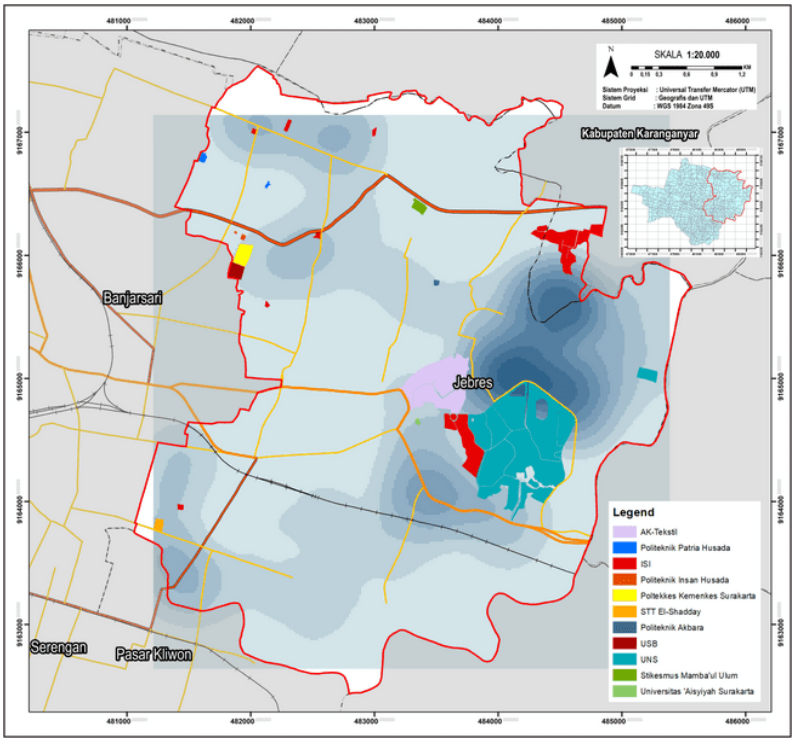

Sumber : Penulis (2025), diolah menggunakan ArcGIS 10.8
Gambar 8. Peta *Kernel Density* Sarana Ruang Komunal Kecamatan Jebres

Gambar 8 menunjukkan hasil analisis yang mengidentifikasi pemusatan ruang komunal di Kecamatan Jebres. Dengan total 99 sarana ruang komunal, kawasan ini mengalami karakteristik yang menyesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa, baik untuk belajar, berdiskusi, berolahraga, maupun bersosialisasi. Dapat terlihat dari hasil analisis bahwa terdapat pemusatan jumlah sarana ruang komunal yang cukup signifikan di area dekat perguruan tinggi. Konsentrasi ini mencerminkan bagaimana lingkungan sekitar beradaptasi untuk mendukung aktivitas mahasiswa. Keberadaan fasilitas seperti kafe, perpustakaan, dan ruang terbuka hijau tidak hanya memberikan manfaat akademik, tetapi juga memperkuat interaksi sosial serta meningkatkan kualitas hidup mahasiswa di kawasan tersebut.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa fenomena studentifikasi terjadi di Kecamatan Jebres, Kota Surakarta, yang ditandai dengan konsentrasi fasilitas pendukung yang berorientasi pada kebutuhan mahasiswa, seperti fasilitas perdagangan dan jasa, layanan kesehatan, serta ruang komunal yang tersebar di sekitar perguruan tinggi. Hasil analisis geospasial *(kernel density)* membuktikan bahwa fasilitas-fasilitas tersebut terkonsentrasi di area dengan kepadatan mahasiswa tinggi yang menegaskan adanya keterkaitan antara pertumbuhan jumlah mahasiswa dengan karakteristik fasilitas pendukung di sekitarnya. Hal ini mengindikasikan bahwa Kecamatan Jebres telah berkembang menjadi kawasan yang sangat dipengaruhi oleh keberadaan mahasiswa, yang mana membuktikan adanya

fenomena studentifikasi. Meskipun penelitian ini berhasil mengidentifikasi pola konsentrasi fasilitas dalam mendukung studentifikasi, terdapat keterbatasan dalam hal akurasi data karena penggunaan data sekunder yang diperoleh melalui digitasi manual dari Google Maps tanpa verifikasi langsung di lapangan. Oleh karena itu, studi selanjutnya disarankan untuk menggunakan data primer atau metode analisis yang lebih mendetail guna memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai fenomena studentifikasi di wilayah ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret, serta seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam mendukung penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus juga ditujukan kepada pembimbing atas segala arahannya yang sangat membantu dalam proses persiapan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Zuhdi, A., Ariastita, P. G., 2018. Faktor-Faktor Penentu Studentifikasi di Kawasan Sekitar ITS Sukolilo. *Jurnal Teknik ITS, 7* (2), 157─161.
[2] Barkey, R. A., Achmad, A., Rijal, S., Soma, A. S., & Talebe, A. B., 2009. Buku Ajar Sistem Informasi Geografis Tim: Laboratorium Perencanaan Dan Universitas Hasanuddin. Makassar: Universitas Hasanuddin.
[3] Glasson, J. 2003. The Widening Local and Regional Development Impacts of the Modern Universities - A Tale of Two Cities (and North-South Perspectives). *Local Economy*, 18 (1), 21─37.
[4] Gu, H., & Smith, D. P., 2020. 'Living off the campus': urban geographies of change and studentification in Beijing, China. *Urban Geography, 41* (2), 205─224.
[5] Hubbard, P. 2009. Geographies of studentification and purpose-built student accommodation: Leading separate lives?. *Environment and Planning A, 41* (8), 1903─1923.
[6] Jaya, I. M. L. M., 2020. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata. Yogyakarta: Quadrant.
[7] Nazir, M., 2009. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
[8] Satria, W. D., 2022. Analisa Kepuasan dan Prioritas Kebutuhan Fasilitas Hunian Sewa Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas, 6* (1). 360─46.
[9] Setiyaningrum, L., Arso., S. P., & Fatmasari, E. Y., 2017. Analisis Kebutuhan (*Need*) Mahasiswa Terhadap Pelayanan Kesehatan Kampus Universitas Diponegoro. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, 5* (4), 69─76.
[10] Sulistiawan, U. H., & Dewi, S. P., 2014. Pengaruh Kawasan Pendidikan Tinggi Undip Terhadap Perkembangan Aktivitas Perdagangan Dan Jasa Di Koridor Jalan Banjarsari Selatan-Mulawarman Raya Kecamatan Tembalang. *Ruang, 2*(1), 311─320.
[11] Susanto, V., Amir, M. A. M., Haqqi, M. A., Ekomadyo, A. S., & Riska, A. S., 2020. Pengaruh Gaya Hidup Milenial Terhadap Desain Arsitektur Kafe. *Vitruvian, 9*(2), 69─80.
[12] Tracy, S. J. (2013). *Qualitative Research Methods*. West Sussex: Wiley-Black Well.

[13] Widjajanti, R. (2012). Karakteristik Aktivitas Pedagang Kaki Lima di Ruang Kota (Studi Kasus: Kawasan Pendidikan Tembalang, Kota Semarang). *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, *2* (1), 413─424.